

Berita Lingkungan Hidup

57.000 Ha Taman Nasional Dirambah

Kota Agung, KompasPerambahan hutan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan di Lampung dan Bengkulu masih terus berlangsung. Hingga kini, hutan yang ditebang untuk dijadikan kebun penduduk sekitar 57.000 hektar dari total 356.800 hektar luas taman nasional itu.

Kerusakan mengancam kelestarian hutan dan habitat kelompok gajah yang kini semakin sering masuk ke permukiman.

Pemantauan tim liputan Wisata Lintas Barat Sumatera oleh National Geographic Traveler- Kompas, Minggu dan Senin (26/4), menunjukkan, perambahan terjadi terutama di wilayah Sekincau, Rata Agung, dan Sumberejo di Kabupaten Lampung Barat serta di Ulu Belu dan Tirom, Tanggamus. Kondisi sama berlangsung di perbatasan wilayah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) dengan permukiman warga di sepanjang pantai barat Sumatera.

Pembukaan hutan dilakukan masyarakat secara berkelompok oleh penduduk setempat dan pendatang. Mereka menebangi pepohonan di hutan untuk ditanami kopi, kakao atau coklat. Di sejumlah titik, perkebunan ilegal di wilayah TNBBS terlihat dari jalan lintas barat Sumatera. Perambahan juga merusak hutan produksi terbatas yang menjadi penyangga TNBBS.

Kepala Balai Besar TNBBS Kurnia Rauf mengakui, perambahan masih berlangsung meski luasnya berkurang. Data citra satelit yang pernah diambil menggambarkan, perambahan mencapai 57.000 hektar. Sekitar 90 persen perambahan berada di Kabupaten Lampung Barat. Sisanya tersebar di perbatasan pantai barat Sumatera.

Perambahan terjadi sejak lama. Sebagian perambah bahkan membangun rumah di areal TNBBS. "Kami sudah berusaha mengurangi perambahan, tetapi masih sulit. Jumlah polisi hutan hanya sekitar 60 orang. Artinya, satu polisi hutan mengurus sekitar 20.000 hektar lahan."

Patroli gajah

Untuk mengantisipasi makin meluasnya perambahan, TNBBS bekerja sama dengan Taman Nasional Way Kambas, sejumlah lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah daerah membuat program patroli gajah. Patroli mengandalkan empat gajah terlatih yang dikendalikan perawat gajah dan polisi hutan.

Kepala Seksi Wilayah II Bengkunt Belimbing Amri mengungkapkan, sejak beroperasi 10 bulan lalu, sudah sekitar 400 hektar hutan TNBBS di wilayah ini yang bisa diselamatkan dari kegiatan perambahan.

Selain mengurangi perambahan, patroli gajah juga ditujukan untuk menangkal penebangan liar dan mengurangi konflik gajah liar dengan penduduk di perbatasan taman nasional. (iam)